TINJAUAN TATA RUANG PENYIMPANAN REKAM MEDIS POLIKLINIK SPESIALIS ANGGREK GUNA MENUNJANG EFEKTIVITAS PELAYANAN DI RSUP Dr. HASAN SADIKIN BANDUNG

Hendarin
Jurusan Rekam Medis Politeknik TEDC Bandung
E-mail:

Abstrak
Salah satu tempat pengelolaan rekam medis yang sangat penting adalah ruang penyimpanan berkas rekam medis. Pengaturan tata ruang penyimpanan rekam medis yang baik akan mengakibatkan pelaksanaan pekerjaan petugas di ruang penyimpanan berkas rekam medis dapat di atur secara tertib dan lancar dan akhirnya dapat mencapai efisiensi dan efektivitas pelayanan. Di ruang Penyimpanan Poliklinik spesialis Anggrek RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung tata ruang penyimpanan rekam medis masih belum tertata dengan baik. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, studi kepustakaan. Hasil penelitian di ruang penyimpanan poliklinik spesialis Anggrek masih ditemukan tata ruang penyimpanan yang masih belum tertata dengan baik, sehingga efektivitas pelayanan belum berjalan dengan baik karena masih menimbulkan hambatan dan dampak terutama pada petugas rekam medis yang ada di ruang penyimpanan poliklinik spesialis Anggrek. Saran dari penelitian ini yaitu : 1)Sebaiknya Penataan ruang penyimpanan rekam medis poliklinik spesialis anggrek harus di rancang dan di tata ulang sesuai dengan aturan dan standar ergonomi yang ada. 2) Ukuran rak harus disesuaikan dengan ukuran rekam medis yang sekarang. 3) Sirkulasi udara dan penerangan harus di sesuaikan dan diperhatikan. 4) Sebaiknya ruang penyimpanan rekam medis dibuat terpisah dari ruangankantor lain. 5) Penempatan alat kerja kantor juga harus di sesuaikan dengan standar ergonomi.

Kata Kunci : Ruang Penyimpanan Rekam Medis, Tata Ruang, Efektivitas Pelayanan.

Abstract
One of the management medical record is very important of medical record file of storage space. The spatial arrangemen of good record keeping will result in the implementation of the officer's job in the medical record file of storage space can be arranged in an orderly manner and smoothly and ultimately can achieve the efficiency and service effectiveness. The of storage space specialist clinic Anggrek at RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung medical records of storage of spatial is still not well ordered. Research methodology used in the study is descriptive qualitative approach. While the data collection techniques are used namely observation, interviews, the study of librarianship. The results of the research in the specialist clinic storage space Anggrek still found the storage space is still not arranged properly, so that the effectiveness of the Ministry have not been running well since it still pose obstacles and impacts mainly on existing medical record clerk in the Orchid specialist clinic storage space. The advice of this study, namely: 1) we recommend that you Setup a medical record storage room Anggrek specialist clinic should be designed and on reset according to the rules and standards of ergonomics. 2) Size of the rack must be adjusted to the size of the medical record now. 3) air circulation and lighting must be suitable and be noticed. 4) medical record storage space Should be made separate from other Office suites. 5) placement of the working tools of the Office must also match with the standards of ergonomics.

Keywords: Medical Record Storage, Spatial, Effectiveness of service.

Pendahuluan

Rumah Sakit adalah suatu saranan pelayanan kesehatan yang merupakan fasilitas umum (*public facility)* yang berfungsi sebagai pusat pelayanan kesehatan yang meliputi pencegahan dan penyembuhan penyakit, serta pemeliharaan, peningkatan dan pemulihan kesehatan. Menurut Undang-undang RI No.44 tahun 2009 tentang rumah sakit, "Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.Selain itu dalam kegiatannya Rumah Sakit didukung dengan adanya penyelenggaraan rekam medis.

Rekam medis merupakan salah satu bagian terpenting di rumah sakit yang mempunyai peran besar dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit. Rekam medis mempunyai andil yang besar dalam kelancaran pelayanan kesehatan baik dari sisi medis maupun non medis. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No.269/Menkes/Per/III/2008 tentang Rekam Medis: "Rekam Medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumententang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien.

Penyelenggaraan rekam medis merupakan proses kegiatan yang di mulai pada saat pasien diterima dan mendapatkan pelayanan sampai pasien pulang.Pengelolaan rekam medis meliputi penyimpanan, pengeluaran berkas untuk melayani permintaan keperluan pasien serta pengelolaan rekam medis untuk keperluan manajemen dan pelaporan.Salah satu tempat pengelolaan rekam medis yang sangat penting adalah ruang penyimpanan berkas rekam medis.

Ruang penyimpanan rekam medis adalah tempat yang di gunakan untuk menyimpan berkas rekam medis. Ruang penyimpanan berkas rekam medis merupakan penunjang penting untuk meningkatkan kualitas kerja. Ruang penyimpanan rekam medis yang baik harus sesuai prosedur yang berlaku di rumah sakit karena hal ini dapat menunjang kelancaran pelayanan, yang sangat berpengaruh pada efektivitas pelayanan.

Berdasarkan studi pendahuluan oleh peneliti tentang tentang tata ruang penyimpanan rekam medis pada poliklinik spesialis Anggrek yang ada di RSUP Dr.Hasan Sadikin Bandung masih terdapat tata ruang penyimpanan yang belum sesuai. Dari hasil wawancara dengan petugas yang berada di ruang penyimpanan dan hasil observasi langsung ke ruang penyimpanan rekam medis pada poliklinik spesialis anggrek tata ruang yang ada saat ini masih kurang nyaman. Ruangan kurang mencukupi untuk penyimpanan berkas dengan ukuran yang saat ini digunakan, dimana rak yang ada masih menggunakan rak ukuran rekam medis lama, kurangnya sirkulasi udara, udara hanya dari arah pintu masuk keluar petugas, pencahayaan kurang baik sehingga menghambat petugas dalam melakukan pelayanan dan pencarian berkas rekam medis, adanya pintu lain selain pintu utama yang terhubung langsung ke unit lain dan adanya tiang penyanggah yang menghalangi petugas saat akan melakukan aktivitas kerja di ruang penyimpanan rekam medis, penempatan alat kerja kantor yang belum rapih. Dari permasalahan yang di temukan oleh peneliti, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang "Tinjauan Tata Ruang Penyimpanan Rekam Medis Poliklinik Spesialis Anggrek Guna Menunjang Efektivitas Pelayanan Di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung".

Dengan merumuskan pertanyaan terkait judul sebagai berikut : a) gambaran tata ruang penyimpanan rekam medis poliklinik spesialis Anggrek di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung, b) hambatan yang dialami petugas dalam memberi pelayanan dengan keadaan tata ruang penyimpanan rekam medis yang ada saat ini di poliklinik spesialis Angrek RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung, c) dampak yang di rasakan petugas di ruang penyimpanan rekam medis dengan tata ruang yang ada saat ini di poliklinik spesialis Anggrek RSUP Dr. Hasan sadikin Bandung, d) upaya efektivitas pelayanan yang dilakukan oleh petugas rekam medis yang ada di ruang penyimpanan rekam medis poliklinik spesialis Anggrek dengan keadaan tata ruang yang ada saat ini.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penulis membatasi permasalahan hanya pada permasalahan Tinjauan Tata Ruang Penyimpanan Rekam Medis Poliklinik Spesialis Anggrek Guna Menunjang Efektivitas Pelayanan Di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung".

Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

a) Observasi (Pengamatan) dimana penulis dalam penelitian ini melakukan Observasi atau pengamatan ke ruang penyimpanan rekam medis poliklinik

spesialis Anggrek dan mengamati fenomena permasalahan yang terjadi secara langsung.

b) Wawancara dimana Penulis melakukan wawancara dengan petugas yang ada di ruang penyimpanan rekam medis poliklinik spesialis Anggrek, untuk memperoleh informasi mengenai tata ruang penyimpanan rekam medis. Teknik ini digunakan untuk menjaga fakta hasil pengamatan melalui penuturan langsung dari subyek yang berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti.

c) Studi kepustakaan dimana Penulis juga menggunakan kajian-kajian pustaka, internet, serta karya tulis ilmiah mengenai pembahasan penulis yaitu tinjauan tata ruang penyimpanan rekam medis guna menunjang efektivitas pelayanan. Dengan mengadakan peninjauan terhadap sumber lain untuk memperoleh referensi dan informasi yang akan dijadikan sebagai landasan pemikiran yang bersifat teoritis dalam rangka penyusunan penelitian ini.

Populasi dalam penelitian ini yaitu ruang penyimpanan rekam medis di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung, dimana ada 6 (enam) ruang penyimpanan berkas rekam medis di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung, diantaranya ruang penyimpanan rekam medis instalasi gawat darurat (IGD), ruang penyimpanan rekam medis instalasi rawat jalan (IRJ), ruang penyimpanan rekam medis rawat jalan poliklinik spesialis Anggrek, ruang penyimpanan rekam medis rawat inap kemuning (RIK), ruang penyimpanan rekam medis instalasi rawat inap (IRI), ruang penyimpanan rekam medis paviliun parahyangan. Dalam penelitian ini dari 6 (enam) ruang penyimpanan rekam medis yang ada di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung, penulis mengambil sampel yaitu ruang penyimpanan rekam medis rawat jalan poliklinik spesialis Anggrek.

Hasil penelitian

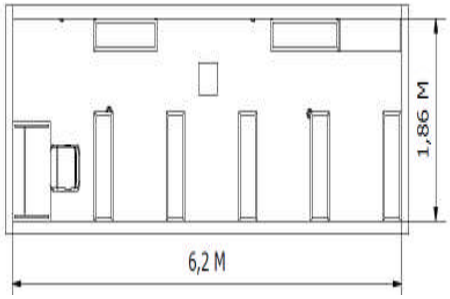
Menurut Undang-Undang RI No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah sakit. Bahwa Rumah Sakit merupakan "institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan rawat darurat. Rumah sakit sebagai sarana pelayanan kesehatan masyarakat dituntut untuk memberikan pelayanan yang optimal dan sebaik mungkin. Salah satunya ialah RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung yang merupakan rumah sakit umum rujukan pusat yang berada di wilayah Jawa Barat.

Berdasarkan hasil penelitian, Gambaran ruang penyimpanan dan tata ruang penyimpanan poliklinik spesialis anggrek yang ada saat ini berikut dapat di lihat pada gambar 1. tentang Tampilan desain gambar tiga dimensi ruang penyimpanan poliklinik spesialis Anggrek dilihat dari tampak depan



Gambar 1. Tampilan desain gambar 3 dimensi ruang penyimpanan poliklinik spesilis Anggrek dilihat dari tampak depan
(Sumber oleh penulis,2015)

Tampilan desain gambar ruang penyimpanan poliklinik spesilis Anggrek dengan posisi tata ruang dan sarana prasarana berikut dapat di lihat pada gambar 2 dibawah ini:



Gambar 2. Tampilan desain gambar ruang penyimpanan poliklinik spesialis Anggrek dengan posisi tata ruang dan sarana prasarana
(Sumber oleh penulis,2015)

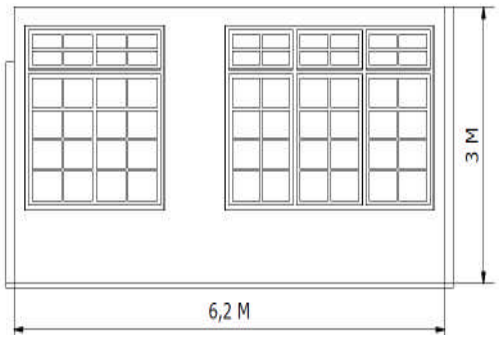
Berikut tabel keterangan desain ruang penyimpanan yang ada saat ini, dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Keterangan gambar ruang dan penataan ruang penyimpanan poliklinik spesialis Anggrek yang ada saat ini

Panjang ruangan	6,2 m
Lebar ruangan	1,86 m
Jarak antara meja kerja ke rak berkas	70 cm
Jarak rak yang saling berhadapan	40 cm
Jarak rak yang sejajar	60 cm

(Sumber oleh penulis,2015)

Tampilan gambar Tampak belakang ruangan beserta ukuran tinggi dan panjang ruangan dapat dilihat pada Gambar 3 dibawah ini :



Gambar 3. Tampilan gambar Tampak belakang beserta ukuran tingg dan panjang ruangan
(Sumber oleh penulis,2015)

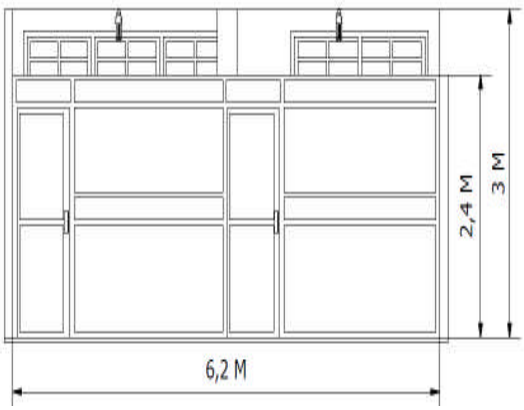
Berikut tabel keterangan ukuran tinggi dan panjang ruangan, dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2. Tabel ukuran tinggi dan panjang ruangan

Tinggi ruangan	3 meter
panjangr ruangan	6,2 meter

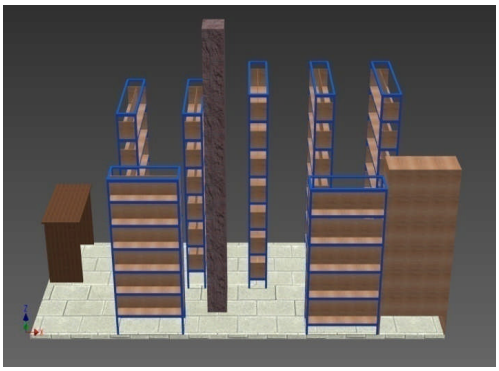
(Sumber oleh penulis,2015)

Tampilan desain sketsa gambar tampak depan dengan ukuran lebar dan tinggi ruangan, dapat dilihat pada gambar 4 dibawah ini :



Gambar 4. Tampilan desain gambar Tampak depan
(Sumber oleh penulis,2015

Tampilan desain gambar tiga dimensi untuk penataan ruangan dan keadaan gambaran di dalam ruangan dapat di lihat pada gambar 5,6dan 7 berikut ini:



Gambar 5. Tampilan desain gambar tiga dimensi penataan ruangan
(Sumber oleh penulis,2015)

Tampilan desain tiga dimensi terlihat dari tampak depan ruangan dengan tampilan yang menggunakan dinding kaca transparan, dapat dilihat pada gambar 6 berikut:



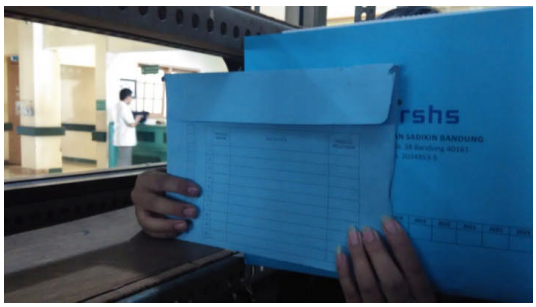
Gambar 6. Tampilan desain tiga dimensi tampak depan *(Sumber oleh penulis,2015)*

Tampilan desain tiga dimensi ruang tampak dari depan keseluruhan, dapat dilihat pada gambar 7 dibawah ini :

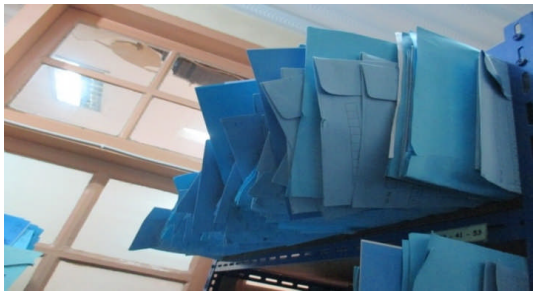


Gambar 7. Tampilan desain 3D ruangan keseluruhan terlihat dari luar
(Sumber oleh penulis,2015)

Hambatan yang di alami petugas dalam memberi pelayanan dengan keadaan tata ruang penyimpanan rekam medis yang ada saat ini di poliklinik spesialis Anggrek RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung, Ukuran rak penyimpanan berkas rekam medis kurang mencukupi untuk penyimpanan berkas dengan ukuran yang saat ini digunakan, dimana rak yang ada masih menggunakan rak ukuran rekam medis lama hal ini menyebabkan susunan berkas rekam medis dalam rak tidak rapih dan tidak beraturan dan banyak rekam medis yang tidak masuk dalam sub rak hal ini menghambat petugas dalam pencarian dan pengembalian berkas rekam medis. Gambaran dapat di lihat pada gambar 8 tentang ketidak sesuaian rak dengan ukuran berkas dan pada gambar 9 tentang penataan berkas dengan ukuran rak yang tidak sesuai dengan ukuran berkas rekam medis baru.

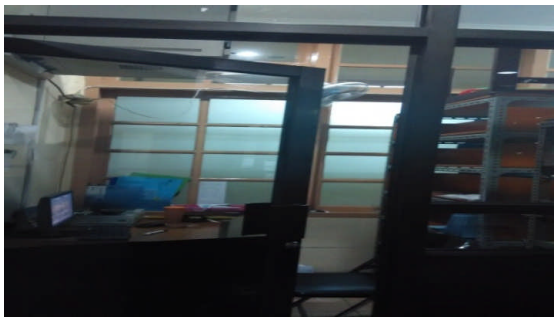


Gambar 8. ketidak sesuaian rak dengan ukuran berkas
(Sumber oleh penulis,2015)



Gambar 9. penataan berkas dengan ukuran rak yangtidaksesuaidengan ukuran berkas rekam medis baru
(Sumber oleh penulis,2015)

Kurangnya sirkulasi udara, udara hanya dari arah pintu masuk dan keluar petugas, hal ini berpengaruh terhadap kesehatan petugas karena udara yang kurang baik bisa menyebabkan sesak nafas, dan ini tidak boleh dibiarkan berlangsung terlalu lama, karena akan mempengaruhi kesehatan tubuh dan akan mempercepat proses kelelahan. Hal ini juga dapat membuat petugas merasa tidak nyaman dan betah dalam bekerja, sehingga petugas tidak bersemangat dalam melakukan pekerjaan sehari-hari. Gambaran dapat di lihat pada gambar 10 tentang Sirkulasi udara dari pintu utama dan gambar 11 tentang ventilasi udara yang tertutup.



Gambar 10. Sirkulasi udara dari pintu utama
(Sumber oleh penulis,2015)



Gambar 11.ventilasi udara yang tertutup
(Sumber oleh penulis,2015)

Pencahayaan lampu di ruang penyimpanan rekam medis yang ada di poliklinik spesialis Anggrek kurang baik sehingga menghambat petugas dalam melakukan pelayanan dan pencarian rekam medis. Gambaran dapat di lihat pada gambar 12 dan 13 tentang pencahayaan ruangan dan gambar



Gambar 12. pencahayaan di ruang penyimpanan
(Sumber oleh penulis,2015)



Gambar 13. pencahayaan di ruang penyimpanan
(Sumber oleh penulis,2015)

Terdapat tiang penyanggah di dalam ruangan penyimpanan rekam medis poliklinik spesialis anggrek, keberadaan tiang penyanggah ini sangat menghambat petugas pada saat ingin mencari berkas atau mengembalikan berkas rekam medis ke dalam rak karena keberadaan tiang berada di samping rak penyimpanan,hal ini menyulitkan atau menghalangi petugas untuk masuk ke tengah - tengah rak dan jarak space untuk lalu lalang petugas juga terhambat karena keberadaan tiang penyanggah. Seperti yang terlihat pada gambar 14 dan gambar 15 tentang tiang penyanggah yang ada di dalam ruangan



Gambar 14. Tiang penyanggah di dalam ruangan
(Sumber oleh penulis,2015)



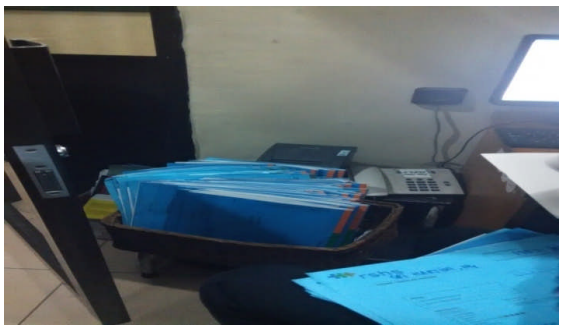
Gambar 15. Tiang penyanggah di dalam ruang penyimpanan
(Sumber oleh penulis,2015)

Adanya pintu lain selain pintu utama yang terhubung langsung ke unit lain hal ini menghambat petugas dalam melakukan pelayanan karena keberadaan pintu kedua ini mengganggu dan membuat petugas merasa tidak nyaman saat bekerja karena ada petugas di luar petugas rekam medis yang menggunakan pintu ini untuk keluar masuk dari ruang penyimpanan. Gambaran dapat di lihat pada gambar 16 tentang pintu lain yang terhubung langsung ke unit lain.



Gambar 16. Pintu lain yang terhubung ke unit lain
(Sumber oleh penulis,2015)

Penempatan alat kantor yang ada di dalam ruang penyimpanan rekam medis poliklinik spesialis anggrek masih kurang tertata dengan baik karena penempatannya yang kurang baik hal ini menghambat petugas dalam melakukan pelayanan dan pekerjaan secara optimal,masih ada alat kantor seperti penempatan rak kecil untuk peletakan *telephone* dan keranjang tempat berkas rekam medis yang akan di input ke komputer yang berada di belakang pintu masuk keluar petugas dan menghalangi petugas saat akan keluar sehingga pintu tidak dapat terbuka seluruhnya. Gambaran dapat dilihat pada gambar 17 dan gambar 18 tentang penempatan alat kantor yang berada tepat dibelakang pintu



Gambar 17. Penempatan alat kantor dibelakang pintu masuk
(Sumber oleh penulis,2015)



Gambar 18. Penempatan alat kantor dibelakang pintu masuk
(Sumber oleh penulis,2015)

Dampak yang di rasakan petugas rekam medis di ruang penyimpanan rekam medis dengan tata ruang yang ada saat ini di poliklinik spesialis Anggrek RSUP Dr.Hasan sadikin Bandung.

Ukuran rak penyimpanan berkas rekam medis kurang mencukupi untuk penyimpanan berkas dengan ukuran yang saat ini digunakan, dimana rak yang ada masih menggunakan rak ukuran rekam medis lama hal ini menyebabkan susunan berkas rekam medis dalam rak tidak rapih dan tidak beraturan dan banyak rekam medis yang tidak masuk dalam sub rak hal ini sangat berdampak pada lamanya petugas dalam pencarian dan penyusunan kembali berkas rekam medis dan juga kerusakan berkas rekam medis akan mudah terjadi.

Kurangnya sirkulasi udara, udara hanya dari arah pintu lutama ruangan, dari hasil penelitian oleh penulis dengan melakukan pengukuran suhu di ruang penyimpanan rekam medis poliklinik spesialis anggrek,suhu di ruangan sekitar 31˚C dengan kelembaban udara 70%. Hal ini masih belum memenuhi standar ideal ruang penyimpanan yang seharusnya. Dari hasil wawancara kepada 2 orang petugas yang ada di ruang penyimpanan, akibat sirkulasi udara yang belum sesuai standar ini, mempengaruhi kesehatan tubuh para petugas terganggu dan mempercepat proses kelelahan selain itu juga petugas merasa tidak nyaman dan betah dalam bekerja, sehingga petugas tidak bersemangat dalam melakukan pekerjaan sehari-hari.

Pencahayaan lampu di ruang penyimpanan rekam medis yang ada di poliklinik spesialis Anggrek masih kurang baik, padahal dalam ruang penyimpanan rekam medis kondisi pencahayaan yang baik harus tersedia, minimal intensitas cahaya yaitu 100 lux, tetapi faktanya penerangan di ruang penyimpanan masih kurang baik . Menurut hasil wawancara dengan petugas yang berada di ruang penyimpanan dengan kondisi penerangan yang belum akan menimbulkan dampak pada penglihatan petugas terganggu, sehingga pekerjaan petugas di ruang penyimpanan menjadi lambat, banyak mengalami kesalahan, dan pada akhirnya menyebabkan kurang efisien dalam melaksanakan pekerjaan, sehingga efektivitas pelayanan sulit dicapai.

Menurut hasil wawancara dengan petugas di ruang penyimpanan, keberadaan tiang penyanggah yang ada di dalam ruang penyimpanan sangat mengganggu pelayanan dan menjadi penghalang jalur lalu lalang petugas yang akan melakukan pencarian dan pengembalian berkas selain itu keberadaan tiang penyanggah yang bersampingan dengan rak penyimpanan rekam medis juga membatasi ruang gerak petugas.

Dari hasil wawancara petugas merasa terganggu dengan adanya pintu lain selain pintu utama yang terhubung langsung dengan unit lain karena hal ini menimbulkan dampak pada ketidak nyamanan petugas dalam melakukan pekerjaan karena keberadaan pintu ini sering digunakan oleh petugas di luar petugas rekam medis untuk lalu lalang keluar masuk menggunakan pintu yang ada di ruang penyimpanan dan hal ini juga akan mengurangi keamanan dan kerahasian isi berkas rekam medis.

Penempatan alat kantor yang ada di dalam ruang penyimpanan rekam medis poliklinik spesialis anggrek masih kurang tertata dengan baik hal ini berdampak pada ruang gerak petugas yang sangat terbatas, penempatan rak kecil untuk peletakan *telephone* dan keranjang tempat berkas rekam medis yang akan di input ke komputer yang berada di belakang pintu masuk keluar petugas yang menghalangi petugas saat akan keluar sehingga pintu tidak terbuka seluruhnya ini dapat berdampak pada keselamatan petugas dan kenyamanan petugas dalam melakukan pekerjaan.

Upaya efektivitas pelayanan yang dilakukan oleh petugas rekam medis yang ada di ruang penyimpanan rekam medis poliklinik spesialis anggrek saat ini di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan petugas rekam medis yang ada di ruang penyimpanan rekam medis poliklinik spesialis anggrek upaya efektivitas pelayanan yang dilakukan yaitu petugas berupaya memanfaatkan ruang yang ada saat ini walaupun masih jauh dari standar ruang penyimpanan yang di harapkan.Petugas berupaya

selalu bisa memberi pelayanan yang cepat kepada seluruh pasien dan juga penyediaan berkas rekam medis walaupun banyak hambatan yang dirasakan petugas dengan keadaan tata ruang yang masih belum tertata dengan baik.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya dan berdasarkan penelitian secara langsung dan hasil wawancara yang telah dilakukan, maka penulis dapat menarik kesimpulan, bahwa :

a) Gambaran tata ruang penyimpanan rekam medis poliklinik spesialis Anggrek di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung yang ada saat ini yaitu, terdapat ketidak sesuaian antara rak penyimpanan berkas dengan ukuran berkas rekam medis, kurangnya sirkulasi udara, udara hanya dari arah pintu masuk keluar petugas, pencahayaan kurang baik, Adanya pintu lain selain pintu utama yang terhubung langsung ke unit lain, Terdapat tiang penyanggah di dalam ruangan, Penempatan alat kantor yang belum tertata dengan baik.

b) Hambatan yang dialami petugas dalam memberi pelayanan diruang penyimpanan rekam medis poliklinik spesialis Anggrek dengan keadaan tata ruang yang ada saat ini yaitu petugas kesulitan dalam melakukan pencarian dan pengembalian berkas, jarak untuk lalu lalang petugas dan ruang gerak petugas sangat terbatas, keadaan tata ruang yang saat ini juga membuat petugas merasa tidak nyaman saat melakukan pekerjaan.

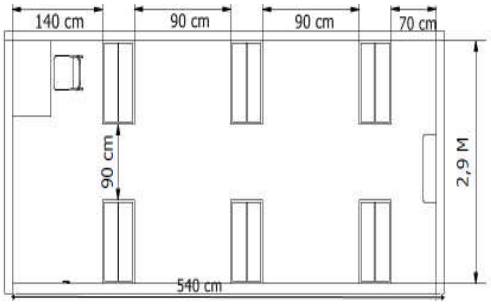
c) Dampak yang dirasakan petugas rekam medis di ruang penyimpanan poliklinik spesialis Anggrek dengan keadaan tata ruang yang saat ini yaitu lamanya petugas dalam melakukan pencarian dan penyusunan kembali berkas rekam medis dan juga kerusakan berkas rekam medis akan mudah terjadi,kesehatan petugas mudah menurun serta petugas cepat merasa lelah saat bekerja dalam ruangan, pekerjaan menjadi lambat dan kesalahan dalam bekerja mudah terjadi.

d) upaya efektivitas pelayanan yang dilakukan yaitu petugas berupaya memanfaatkan ruang yang ada saat ini walaupun masih jauh dari standar ruang penyimpanan yang di harapkan.Petugas berupaya selalu bisa memberi pelayanan yang cepat kepada seluruh pasien dan juga penyediaan berkas rekam medis walaupun banyak hambatan yang dirasakan petugas dengan keadaan tata ruang yang masih belum tertata dengan baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

a) Sebaiknya Penataan ruang penyimpanan rekam medis poliklinik spesialis Anggrek harus di rancang dan di tata ulang kembali. Berikut gambaran penataan ruang yang telah di rancang oleh penulis dapat di lihat pada gambar 19 pada gambar di bawah ini :



Gambar 19. Tampilan desain gambar ruang baru beserta ukurannya
(Sumber oleh penulis,2015)

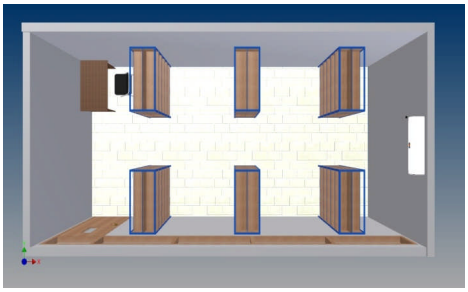
Berikut tabel keterangan desain ruang penyimpanan yang baru, dapat dilihat pada tebel 3 dibawah ini :

Tabel 3 Keterangan gambar ruang penyimpanan rekam medis dengan ukuran baru

Panjang ruangan	540 cm
Tinggi ruangan	3 Meter
Lebar ruangan	2,9 Meter
Jarak antara meja kerja ke rak berkas	140 cm
Jarak rak yang saling berhadapan	90 cm
Jarak untuk lalu lalang petugas	90 cm

(Sumber oleh penulis,2015)

Tampilan desain gambar 3 dimensi ruangan baru beserta penataan ruangnya terlihat dari tampak atas ruangan, dapat dilihat pada gambar 20 di bawah ini :



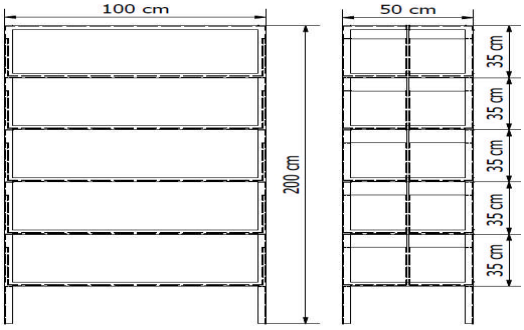
Gambar 20. Tampilan desain gambar tiga dimensi ruangan baru beserta penataan ruangnya
(Sumber oleh penulis,2015)

Desain tampilan gambar tiga dimensi tampak depan terlihat dari luar dan di tutup dengan tembok dan dilengkapi dengan jendela di atas kaca transparan, dapat dilihat pada gambar 21 pada gambar dibawah ini :



Gambar 21. Desain tampilan gambar tiga dimensi tampak depan terlihat dari luar
(Sumber oleh penulis,2015)

b) Ukuran rak harus disesuaikan dengan ukuran rekam medis yang sekarang agar berkas bisa tertata rapih dalam rak dan pada saat pencarian atau pengembalian berkas rekam medis tidak menyulitkan petugas dan tidak membuang waktu yang lama serta kerusakan berkas tidak banyak terjadi,sehingga efektivitas dan produktifitas hasil pelayanan bisa berjalan dengan baik. Penulis mendesain rak baru dengan menyesuaikan berkas rekam medis yang sekarang dan dilengkapi dengan ukuran, dapat dilihat pada desain gambar 22. berikut ini :



Gambar 22. Desain gambar rak rekam medis dengan ukuran baru
(Sumber oleh penulis,2015)

Berikut tabel keterangan gambar rak rancangan baru dengan menyesuaikan dengan ukuran berkas rekam medis baru. Seperti pada tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4 Keterangan gambar rak rekam medis dengan ukuran baru

Tinggi rak	200 cm
Panjang rak	100 cm
Panjang rak	50 cm
Tinggi ruas rak	35 cm

(Sumber oleh penulis,2015)

c) Sirkulasi udara yang baik juga harus diperhatikan karena mengingat ruang penyimpanan berkas rekam medis yang tertutup dan rawan akan debu hal ini berpengaruh pada kesehatan petugas dan mempercepat proses kelelahan pada tubuh petugas,sebaiknya dibuat ventilasi dan alat penghisap debu atau air condition (AC) hal ini bertujuan untuk membantu mengurangi debu dan membuat petugas di dalam ruangan agar lebih nyaman untuk bekerja dan produktifitas pekerja bisa meningkat dan efektivitas pelayanan berjalan dengan baik.

d) Dalam ruang penyimpanan berkas rekam medis yang sifatnya tertutup, penerangan yang baik sangat dibutuhkan untuk kepuasan pekerja, kualitas kerja dan produktivitas. Untuk tujuan tersebut, cahaya harus memenuhi persyaratan minimal untuk kenyamanan visual. Sebaiknya lampu yang saat ini ada di ganti dengan lampu standar sesuai dengan kebutuhan ruangan atau watt disesuaikan dengan ruang dan jumlah titik (jumlah lampu) disesuaikan dengan luas ruang dan letak ruang atau isi ruang.

e) Sebaiknya ruang penyimpanan rekam medis dibuat terpisah dari ruangan kantor lain untuk menjaga keamanan berkas rekam medis tersebut, mengingat bahwa isi berkas rekam medis itu sifatnya rahasia, mengurangi lalu lintas pegawai lainnya, dan menghindari petugas lain selain petugas rekam medis yang bertanggung jawab di ruang penyimpanan bisa memasuki ruangan sehingga keamanan isi rekam medis bisa terjaga dan resiko bahaya pencurian, kerusakan fisik rekam medis bisa lebih terjaga.

f) Penempatan alat kerja kantor juga harus di sesuaikan dengan aspek ergonomi yang telah ada agar bisa membuat petugas merasa nyaman saat melakkukan pekerjaan dengan penataan alat kantor yang baik dan hal ini bisa meninggkatkan semangat dan produktivitas pekerja dalam melakukan tugas nya sehingga efektivitas pelayanan bisa berjalan dengan baik.

Daftar Pustaka

[1] Azwar, Azrul (2006), *Pengantar Administrasi Kesehatan*, Tangerang : Bina Rupa Aksara.

[2] Direktur Jendral Pelayanan Medik.(2006). *Tentang Pedoman Pengelolaan Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia*, Jakarta.
[3] Handayaningrat, Soewarno.(2007). *Pengantar Ilmu Adminstrasi dan Manajemen*, Jakarta : Gunung Agung.
[4] Kotler, Philip.(2002). *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Salemba Empat.
[5] Notoadmojo, soekidjo. (2010). *Metodologi penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
[6] Notoadmojo, soekidjo. (2008). *Metodologi penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
[7] Notoadmojo, soekidjo. (2002). *Metodologi penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
[8] Peraturan Menteri Kesehatan. (2008). *Nomor 269 / MENKES / PER / III /2008 Tentang Rekam Medis*
[9] Republik Indonesia.(2009). *Undang- Undang Nomor 36 Tentang Kesehatan.* Jakarta.
[10] Republik Indonesia.(2009). *Undang – Undang Nomor 44 Tentang Rumah Sakit*.Jakarta.
[11] Republik Indonesia, Departemen Kesehatan. (1997). *Pedoman Pengelolaan Rekam Medis Rumah Sakit Di Indonesia*.Jakarta: Direktorat Jenderal Pelayanan Medik